

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan suatu indikator yang di perlukan oleh suatu perusahaan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam menjalankan tugasnya di suatu perusahaan. Menurut (Martani, 2012), laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah *financial* (uang) dari *asset* neto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi *asset* neto pada awal periode. Menurut (Harahap, 2015) Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Dalam hal ini, laba yang berkualitaslah yang dapat dijadikan acuan oleh pihak internal maupun eksternal. Pada era saat ini, laba sering dijadikan alat oleh manajemen untuk dimanipulasi agar terlihat baik, sehingga pihak internal maupun eksternal yang membutuhkan informasi ini menganggap bahwa perusahaan tersebut sangatlah baik. Sebagai salah satu contoh bagi pihak eksternal yaitu investor, laba suatu perusahaan sangat di butuhnya untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dan disinilah nantinya investor menilai apakah dia layak menginvestasikan modalnya atau tidak di perusahaan tersebut.

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Menurut Helina (2017) Laba

yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kualitas laba merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan dan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan nantinya. Pentingnya diteliti kualitas laba ini dikarenakan laba salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang sering menjadi prioritas utama para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Bertujuan nantinya untuk memberikan informasi yang tepat guna dalam pengambilan keputusan bisnis. Agar dapat memberikan informasi yang handal maka laba tersebut haruslah berkualitas.

Peneliti mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu *intellectual capital*, struktur modal, konservatisme akuntansi dan *investment opportunity set*. Dari beberapa faktor tersebut maka pengguna informasi laba harus memperhatikan pengaruhnya dengan baik agar tidak salah untuk berinvestasi.

Intellectual Capital (modal intelektual) adalah materi intelektual pengetahuan, informasi hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Ulum, 2013). *Intellectual capital* ialah *asset* yang tidak berbentuk yang menjadi sumber daya informasi dan pengetahuan yang memiliki peran untuk mengembangkan keahlian bersama-sama serta mengembangkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* memiliki hubungan

dengan kualitas laba bisa kita lihat terkait dengan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Sayyidah,2017). *Intellectual Capital* adalah bidang yang menarik bagi banyak pihak merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal dapat meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan. Jika perusahaan memiliki kualitas yang bagus maka akan mempengaruhi laporan keuangan tersebut terutama pada laba yang akan di peroleh memiliki kualitas yang bagus dalam pendapatan perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.(Riyanto, 2013). Menurut (Rodoni & Ali, 2014) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang di peroleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Hubungan stuktur modal dengan kualitas laba sangatlah berhubungan dimana struktur modal adalah perimbangan antara modal saham dengan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dengan

penggunaan jangka panjang sehingga dapat digunakan secara optimal. Penggunaan struktur modal yang optimal akan meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut. Namun, jika struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak optimal akan mengakibatkan penurunan kualitas laba perusahaan tersebut. Jika kualitas laba perusahaan itu menurun menyebabkan investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Konservatisme Akuntansi adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2014). Menurut Wahlen et al.,(2015) konservatisme adalah respon dari seorang akuntan dan manajer ketika dihadapkan dalam kondisi ketidakpastian dalam mengukur dampak ekonomi dari suatu transaksi baik biaya maupun pendapatan. Adapun hubungan konservatisme dengan kualitas laba bisa kita lihat dalam sikap kehati hatian pihak pelaku bisnis dalam mengambil suatu keputusan bisnis yang nantinya bisa meningkatkan laba pada perusahaan tersebut. Jika di suatu perusahaan menerapkan sikap kehati-hatian maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut dan nantinya akan berdampak pula pada laba yang di perolehnya. Jika kualitas labanya baik di perusahaan tersebut maka seorang investor dalam mengambil keputusan untuk perusahaan tersebut tentunya akan mengambil keputusan dengan mudah.

Investment opportunity set menurut (Fahmi, 2015b) Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan

memberikan tambahan keuntungan atau *compounding*. Menurut (Wulansari, 2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa secara umum *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Hartono (2015) menyatakan *Investment Opportunity Set (IOS)* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penggunaan jumlah *asset* pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Investment opportunity set adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Sebuah perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi jika perusahaan memiliki tingkat set kesempatan investasi yang tinggi. Pasar dalam hal ini akan memberikan respon yang lebih besar. Besarnya respon pasar untuk perusahaan menunjukkan kualitas tinggi dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Mulyani et.al, 2007). Kegiatan investasi suatu perusahaan akan menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. IOS merupakan alternatif perusahaan dalam memanfaatkan laba bersih yang dimilikinya. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk investasi kembali atau untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan salah dalam mengambil keputusan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan akan mempengaruhi dalam kualitas laba yang akan di peroleh nantinya.

Bisnis.com 12 November 2019 / 12:51 WIB. JAKARTA – Laba emiten produsen komponen otomotif, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) tertekan sepanjang Januari 2019 - September 2019 sejalan dengan meningkatnya harga material produksi. Berdasarkan laporan keuangan perseroan per kuartal III/2019, emiten berkode saham BOLT itu mengantongi pendapatan senilai Rp.911,56 miliar, catatan tersebut meningkat 4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp.875,84 miliar. Direktur Keuangan Garuda Metalindo Anthony Wijaya mengatakan bahwa realisasi pertumbuhan pada posisi pendapatan perseroan dikontribusikan oleh penambahan barang-barang baru ke pelanggan. “Jadi walaupun barang *existing* ada pelemahan, *overall* pertumbuhan masih bisa sedikit naik karena adanya penambahan barang-barang baru tersebut,” ujarnya kepada Bisnis, Senin (11/11/2019). Kendati demikian, beban pokok penjualan perseroan tercatat meningkat 7,65% menjadi Rp.755,06 miliar dibandingkan dengan catatan per September 2018 yang tercatat senilai Rp.701,36 miliar. Sementara itu, beban usaha perseroan juga tercatat meningkat yakni sebesar 11% menjadi Rp.72,18 miliar per September 2019 dibandingkan dengan Rp.65 miliar per September 2018. Alhasil, perseroan mencatatkan penurunan laba tahun berjalan sebesar 19,7% sepanjang Januari 2019 - September 2019 menjadi Rp.49,24 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp.61,32 miliar. Anthony menjelaskan bahwa pada periode tersebut, harga material komponen yakni material besi mengalami peningkatan harga. Selain itu pada periode tersebut rupiah mengalami pelemahan dibandingkan dengan periode

yang sama tahun lalu. “Dengan demikian, faktor tersebut mempengaruhi laba perseroan sepanjang kuartal III/2019,” jelasnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami penurunan kualitas laba, dikarenakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi komponen otomatis ini mengalami kerugian dan mengakibatkan labanya tidak berkualitas. Apabila laba seperti perusahaan BOLT ini digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan maka laba tidak akan dapat menjelaskan kualitas laba yang sesungguhnya yang ada dalam laporan keuangan. Melihat dari faktor sebelumnya, perusahaan ini tidak mampu dalam melaksanakan konservatisme akuntansi sendiri, hal ini tidak adanya sikap kehati-hatian yang dipakai oleh pelaku usaha tersebut untuk menghadapi harga material komponen yang akan naik kedepannya. Sehingga modal yang diperoleh nantinya juga tidak mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tersebut dan membuat perusahaan ini tidak mengalami keuntungan dan kualitas labanya pun menurun. Jika kualitas laba menurun hasilnya investor atau pun pemakai produk perusahaan ini memiliki peminat yang kurang.

Motivasi penulis melakukan penelitian ini berdasarkan pada ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu terhadap kualitas laba sehingga penulis ingin menguji kembali dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian Sarea et.al (2016) membuktikan jika perusahaan menerapkan tiga komponen *intellectual capital* dengan baik akan menyebabkan kinerja perusahaan tersebut bagus sehingga *Intellectual Capital* melalui 3 komponennya berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian Suhendah

(2016) membuktikan perusahaan hanya menerapkan modal struktur dengan baik sedangkan modal manusia dan modal fisiknya tidak diterapkan dengan baik sehingga *intellectual capital* melalui dua komponen ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian (Anggraini et al., 2019) membuktikan bahwa *structural capital* yang dimiliki perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan modal manusia belum dimanfaatkan secara efisien sehingga tidak menciptakan nilai tambah perusahaan namun perusahaan mampu dalam memanfaatkan modal fisik yang dimiliki perusahaan dengan baik. Sehingga *Intellectual Capital* melalui 3 komponennya yaitu modal fisik berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun modal *structural* dan modal manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian (Khasanah et al., 2016) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Pada penelitian (Silfi, 2016) membuktikan perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan dan menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian oleh Soly (2017) membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Konservatisme Akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Penelitian Helina et al (2017) membuktikan ada atau tidaknya prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Pada penelitian membuktikan bahwa perusahaan hanya menerapkan konservatisme ketika dalam kondisi keragu-

raguan. Sehingga Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Yasa et al., 2019) pelaksanaan konservatisme membantu perusahaan dalam meningkatkan laporan keuangan. Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Pada *Investment Opportunity Set* penelitian yang dilakukan oleh Kadek et al (2017) membuktikan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian (Murniati et al., 2018) membuktikan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kemudian pada penelitian (Yasa et al., 2019). Perusahaan yang memiliki *Investment opportunity set* tinggi akan memiliki pertumbuhan yang tinggi di masa depan dan menyebabkan pendapatan perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, *Investment Opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari beberapa penelitian yang dilakukan Khasanah et al (2016), anggraini et al (2019), dan Yasa et al (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel dan periode penelitiannya. Pada penelitian Khasanah et al.,(2016) pada perusahaan jasa transportasi di BEI tahun 2012-2014, penelitian Anggraini et al,(2019) pada perusahaan sektor Manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2014-2017, dan penelitian Yasa et al., (2019) melakukan penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sedangkan dalam penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti “Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas Laba ?
3. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di jelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini yakni menguji secara empiris:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. *Investment Oppurtunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai, pengaruh *intellectual capital*, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *investment oppurtunity set* terhadap kualitas laba.

2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat memberi penjelasan dan membantu pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kualitas laba.
3. Bagi emiten penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi kualitas laba perusahaan.
4. Bagi manajemen penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari dan menjadi acuan bagi penelitian ini, berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data itu diambil. Kemudian definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian serta metode analisa data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang prosedur pemilihan sampel, statistik deskriptif, hasil pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Kemudian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, serta keterbatasan penelitian dan saran.